

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bidang pendidikan di sekolah peranan seorang guru sangat penting. Kualitas kinerja atau mutu guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Banyak cara yang sudah dilakukan, namun dalam kenyataannya mutu pembelajarannya masih kurang memuaskan. Untuk itu maka diperlukan adanya inovasi berbagai strategi di dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar pembelajarannya lebih efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran tercapai secara optimal.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan penunjang bagi kehidupan manusia, karena manusia merupakan bagian dari makhluk hidup yang memiliki kebutuhan, salah satu kebutuhan manusia adalah belajar, karena dengan belajar manusia dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat mengikuti perkembangan teknologi, sehingga manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

Pendidikan penting untuk masa depan anak.¹ Anak yang memiliki pendidikan yang baik pada umumnya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Pendidikan yang baik akan diperlukan ketika dewasa untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan tempat kerja. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Pendidikan yang tepat dan sesuai sangat diperlukan untuk anak dalam menghadapi tantangan kehidupan ketika dewasa. Pendidikan yang tepat dan sesuai tidak terlepas dari seorang pendidik (guru). Seorang guru yang berkualitas akan dapat menerapkan metode-metode pembelajaran guna meningkatkan potensi positif yang dimiliki oleh peserta didik, karena tujuan pendidikan dapat tercapai apabila metode pembelajaran yang digunakan sesuai.

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata.

Dari pengalaman awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksikan interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna di bangun ketika guru memberikan permasalahanan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya. Guru sangat bisa membangun suatu

¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 99.

proses pembelajaran yang bermakna kepada siswa dalam prosesnya yang dapat meningkatkan hasil dari pemahaman siswa terhadap proses belajar mengajar². Karna itu peran guru penting untuk tercapainya keberhasilan belajar mengajar.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karenanya upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seseorang guru yang profesional perlu penegasan yang konkret seperti yang tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen: guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³

Dimiyati & Mudjiono menggaris bawahi hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar.⁴ Sedangkan Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 23

³Supardi, *kinerja guru*, (jakarta: raja grafindo persada, 2014), hlm. 9

⁴. Ni nyoman parwati, I putu pesek suryawan, ratih ayu apsari. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. Hal 24

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan pemahaman pada siswa.⁵

Dengan demikian perlunya strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif tipe *reading guide*. Strategi pembelajaran aktif tipe *reading guide* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan memudahkan peserta didik di SD N 1 Bantan untuk fokus dan aktif dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Strategi pembelajaran aktif tipe *reading guide* akan membantu siswa untuk menghilangkan sifat malas membaca, karena strategi ini menuntun siswa untuk membaca materi yang diberikan. Melalui langkah-langkah setiap peserta didik mendapatkan bacaan, bacaan tersebut membimbing jawaban pertanyaan atau kisi-kisi yang ada maka peserta didik akan lebih terfokus dalam memahami pelajaran.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)hlm. 126

Miftahurroziq (2015) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Reading Guide Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 0i Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah*” menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dari rata-rata nilai.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas kelas V di SDN 01 Bantan, siswa kurang optimal dalam hasil belajarnya, siswa juga menggap bahwa dalam pembelajaran berlangsung secara monoton, siswa juga jarang partisipasi dalam belajar. Agar dapat meningkatkan hasil belajar yang baik maka peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe reading guid.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang penulis akan identifikasikan, bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang terjadi antara lain:

- 1) kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan masing-masing siswa
- 2) Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa sehingga tingkat keberhasilan siswa tidak merata
- 3) Sebagian besar siswa menganggap pembelajaran IPS itu Sulit

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat pada indentifikasi masalah, maka perlu kiranya ada batasan masalah, dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Bantan. Adapun upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut yaitu melalui strategi pembelajaran aktif tipe *reading guide*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *reading guide* dalam Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di SD Negeri 1 Bantan?

- 2) Bagaimana perbandingan antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe reading guide dengan yang tidak menggunakan strategi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di SD Negeri 1 Bantan?
- 3) Bagaimana Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe reading guide dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di SD Negeri 1 Bantan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe reading guide dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di SD Negeri 1 Bantan.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe reading guide dengan yang tidak menggunakan strategi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di SD Negeri I Bantan
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran aktif tipe reading guide dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di SD Negeri I Bantan

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis untuk meningkatkan hasil belajar dan sebagai penambahan bahan ajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial bagi guru dan murid.
2. Secara Praktis untuk memenuhi salah satu syarat menyelenggarakan S1 di prodi pendidikan guru madrasah ibtidaitah, serta dapat menjadi acuan bagi guru dan siswa tentang cara meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ips kelas V SD
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu guru mempermudah bahan ajar dan meningkatkan nilai siswa.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidikan dimasa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

G. Penelitian Sebelumnya

Untuk membantu penulisan tentang skripsi yang akan penulis bahas ada beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

Eri Amborowati (2013) dengan judul skripsi "*Peningkatan Keterampilan Meringkas Isi Bacaan Cerita Melalui Model Pembelajaran Reading Guide Pada Siswa Kelas V SDN Sumbersoko 02 Tahun Pelajaran 2013/2014*" menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan

dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan ketrampilan meringkas isi bacaan cerita kelas V SDN Sumbersoko 02 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran reading guide. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus diketahui ketrampilan meringkas isi bacaan cerita rendah dengan presentase 31%. Pada siklus I terdapat ketrampilan meringkas isi bacaan cerita sedikit meningkat pada tahap sedang dengan nilai presentase kemampuan berhitung siswa 53,5% dan pada siklus II ketrampilan meringkas isi bacaan cerita sangat baik dengan presentase 82%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan ketrampilan meringkas isi bacaan cerita dengan penerapan model pembelajaran *reading guide*.⁶

Pada tinjauan pustaka diatas dapat dijelaskan bahwa fokus penelitiannya adalah keterampilan meringkas isi bacaan cerita dengan menggunakan Model Pembelajaran Reading Guide. Sedangkan fokus penelitian penulis yaitumeningkatkan hasil belajar siswa menggunakan strategi Pembelajaran aktif Reading Guide, penelitian ini terfokus pada hasil belajar siswa. Jadi kesimpulannnya yaitu tinjauan pustaka diatas dan fokus penelitian penulis sama-sama menggunakan medel strategi Pembelajaran aktif Reading Guide, tetapi perbedaannya di antara membahahas meningkatkan keterampilan meringkas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

⁶Eri Amborowati (2013) *Peningkatan Keterampilan Meringkas Isi Bacaan Cerita Melalui Model Pembelajaran Reading Guide Pada Siswa Kelas V SDN Sumbersoko 02 Tahun Pelajaran 2013/2014*. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/26976/>, Kamis 20 Juni 2019

Miftahurroziq dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Reading Guide Pada Siswa Kelas V SD Negeri Oi Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah*” menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dari rata-rata nilai pada data awal siswa yaitu 53 dan memiliki ketuntasan belajar sebesar 36% dan pada akhir siklus pertama nilai rata-rata siswa menjadi 67 dengan ketuntasan belajarnya menjadi 61 % dan pada akhir siklus kedua nilai rata-rata siswa naik menjadi 81 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 84%. Selain dari meningkatnya hasil belajar siswa pada hasil belajar di dalam kelas juga ikut mengalami peningkatan.⁷

Eri Amborowati dengan judul skripsi “*Peningkatan Keterampilan Meringkas Isi Bacaan Cerita Melalui Model Pembelajaran Reading Guide Pada Siswa Kelas V SDN Summersoko 02 Tahun Pelajaran 2013/2014*” menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan meringkas isi bacaan cerita kelas V SDN Summersoko 02 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus diketahui keterampilan meringkas isi bacaan cerita rendah dengan presentase 31%. Pada siklus I terdapat keterampilan meringkas isi bacaan cerita sedikit meningkat pada tahap sedang dengan nilai presentase kemampuan berhitung

⁷ Miftahurroziq (2015) *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Reading Guide Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Oi Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah*, jurusan PGSD, <http://eprints.uny.ac.id/14422/>, Kamis 20 Juni 2019

siswa 53,5% dan pada siklus II ketrampilan meringkas isi bacaan cerita sangat baik dengan presentase 82%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan keterampilan meringkas isi bacaan cerita dengan penerapan model pembelajaran *reading guide*.⁸

Istianah dengan judul skripsi “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here Dan Reading Guide Pada Pembelajaran PKN Materi Cinta Lingkungan Sekitar Di Kelas II MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun 2014-2015*”, Menyatakan bahwa Keberhasilan penerapan metode *everyone is a teacher here dan reading guide* bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu kesiapan, semangat dan antusias pada saat proses pembelajaran dari masing- masing siklus, yang pada tahap pra siklus hanya 50 % untuk presentase motivasi belajar siswanya, meningkat 65 % (siklus I) hingga 84 % (siklus II). Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor observasi yang dipresentasikan melalui pengamatan tentang motivasi belajar siswa dengan indikator kesiapan dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Prosentase peningkatan motivasi belajar dari pra siklus 50 %, sampai siklus 2 yaitu dari 65 % pada siklus pertama meningkat menjadi 84 % pada siklus dua; Setelah menggunakan metode *everyone is a teacher here dan reading guide* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Motivasi belajar

⁸ Eri Amborowati “ *Peningkatan Ketrampilan Meringkas Isi Bacaan Cerita Melalui Model Pembelajaran Reading Guide Pada Siswa Kelas V SDN Sumbersoko 02 Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/26976/>, Kamis 20 Juni 2019

siswa di kelas II dapat meningkat; Proses pembelajaran PKN materi cinta lingkungan sekitar kelas II MI Islamiyah, menjadi semangat peserta didiknya, serta dalam pembelajaran mereka menunjukkan sikap antusias, semangat dan selalu aktif.⁹

Muhammad Misbahul Munir (2006) dengan judul skripsi "*Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan penggunaan metode Reading Guide dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis pokok bahasan berkompetisi dalam kebaikan kelas XI IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus 2010/ 2011*" menyatakan bahwa Pada pembelajaran siklus I, dengan penerapan metode Reading Guide proses pembelajaran yang berlangsung sudah membaik, ini terlihat dari prosentase keaktifan peserta didik 54,35% dan prestasi belajar mengalami kenaikan dengan prosentase ketuntasan belajar peserta didik yang semula 44,74% menjadi 60,52% dengan rata-rata semula 57,37 naik menjadi 68,81. Pada pembelajaran siklus II, dengan penerapan metode Reading Guide proses pembelajaran sudah terpusat pada materi pelajaran. Hal ini terlihat dari kenaikan prosentase keaktifan siswa dari siklus I, 54,35% menjadi 71,55% dan prosentase ketuntasan belajar pada siklus 60,52% menjadi 78,94%, sedangkan nilai rata-rata peserta didik siklus I, 68,81 menjadi 77,76. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I kemudian ke siklus II dan tidak

⁹ Istianah "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here Dan Reading Guide Pada Pembelajaran PKN Materi Cinta Lingkungan Sekitar di Kelas II MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak tahun 2014-2015*. UIN Walisongo, <http://eprints.walisongo.ac.id/4115/>, Kamis 20 Juni 2019

perlu dilakukan siklus III.¹⁰ Pada tinjauan pustaka di atas dijelaskan fokus penelitiannya adalah prestasi belajar pada pembelajaran al-qur'an hadis, sedangkan penelitian penulis terfokus pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Persamaan antara tinjauan pustaka di atas dan penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode reading guide.

¹⁰Muhammad Misbahul Munir (2006) *Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan penggunaan metode Reading Guide dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis pokok bahasan berkompetisi dalam kebaikan kelas XI IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus 2010/2011*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, <http://digilib.walisongo.ac.id/files/disk1/104/jtptiaian-gdl-muhammadmi-5170-1-fileskr-r.pdf>, Kamis 20 Juni 2019